



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI *CAMP* DI SEKOLAH KEJURUAN DI KOTA MALANG

Erita Nafhamein
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Mei 2024

Accepted: 23 Des 2024

Published: 24 Des 2024

Keyword:

Literasi *camp*,
perpustakaan sekolah,
program literasi, sekolah
kejuruan.

ABSTRACT

Program inovasi literasi di perpustakaan telah banyak berkembang, salah satunya adalah program Literasi *Camp*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Literasi *Camp* di SMKN 4 Malang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi Literasi *Camp* telah dilakukan sejak tahun 2019 yang dalam pelaksanaannya diisi dengan kegiatan literasi edukatif dan pihak perpustakaan selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam program.

PENDAHULUAN

Dalam era informasi modern, literasi menjadi landasan yang sangat penting dalam menghadapi tuntutan kompleks kehidupan sehari-hari. Di lingkungan pendidikan, budaya literasi paling mudah untuk ditemukan karena lingkungan pendidikan merupakan tempat untuk mempelajari suatu hal. Proses dalam mempelajari suatu hal tersebut tidak lepas dari kegiatan literasi yang di dalamnya memuat kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan memanfaatkan teknologi (Raharja dkk., 2017). Satuan pendidikan memiliki tantangan yang besar untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berintegritas. Hal tersebut merupakan sebuah antisipasi bangsa Indonesia untuk menciptakan generasi Indonesia emas untuk menjadi tenaga pembangunan bangsa. Literasi adalah untuk mengubah dunia ke masa depan dengan memperkenalkan variasi teknik yang akan membantu orang menjadi lebih baik dalam

memprediksi apa yang mereka inginkan di masa depan dan melibatkan mereka untuk mencapai hal itu (Miller, 2018). Dengan kata lain, membuat perubahan dengan belajar menggunakan masa depan dengan cara yang berbeda. Di sinilah literasi patut diperhatikan sebagai kemampuan awal yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani masa depan.

Kemampuan dasar literasi adalah *melek* membaca dan menulis. Menurut Satgas Gerakan Literasi Sekolah (2018) cakupan literasi, meliputi: 1) Literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta mengakses dan menggunakan sumber informasi; 2) Literasi sebagai praktik sosial dengan konteks tertentu; 3) Literasi adalah proses pembelajaran melalui kegiatan membaca dan menulis untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu atau sebuah gagasan; 4) Literasi adalah teks yang bervariasi, mulai dari subyek, *genre*, atau tingkat kompleksitas bahasa. Sedangkan standar pembelajaran literasi menurut *Common Core State Standard (CCSS)* dikutip dari Stuart Jr (2014) meliputi membaca, menulis, berbahasa lisan, dan kebahasaan (Abidin & Mulyati, 2017). Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap sumber informasi yang individu terima. Maka dari itu, institusi pendidikan perlu mengembangkan serta mengimplementasikan keahlian membaca dan menulis sebagai sarana belajar. Kenyataannya, sekolah masih mengimplementasikan belajar membaca (*learning to read*) daripada membaca sebagai sarana untuk belajar (*reading to learn*) (Sultan dkk., 2023). Padahal membaca merupakan salah satu keahlian *basic* yang berguna untuk mempelajari berbagai hal. Aktivitas membaca pun masih belum menjadi perhatian khusus, terutama pada pembelajaran non-bahasa.

Salah satu generasi muda yang dihadapkan pada permasalahan ini adalah siswa SMK yang terlahir menjadi *digital natives* yang kegiatan membaca dan menulis menggunakan cara yang berbeda dengan generasi sebelum mereka. Tak kalah penting, kecakapan membaca dan menulis harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual (Widyani dkk, 2016). Pendidikan di sekolah kejuruan berfokus pada pengembangan *skill* dan *work-oriented* sehingga mereka membutuhkan keterampilan praktis dan keterampilan nyata untuk diimplementasikan pada dunia kerja mereka kelak (Eiríksdóttir, 2020). Rendahnya pemahaman siswa SMK dalam bidang kelapangan menunjukkan bahwa

keterampilan literasi mereka masih kurang (Sarojini Choy dkk., 2018) sehingga akan berdampak pada rendahnya kualitas SDM dan angka pengangguran. Hal ini dibuktikan oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, bahwa tingkat pengangguran dari lulusan SMK adalah yang paling tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Angkanya mencapai 9,42% di tahun 2022. Namun, jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020, yaitu 11,13% dan 13,55%. Data tingkat pengangguran di Universitas tahun 2022 (4,80%), lulusan Diploma (4,59%), lulusan SMA (8,57%), lulusan SMP (5,95%), dan lulusan SD (3,59%).

Dalam upaya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, di sinilah peran perpustakaan sekolah sebagai jantungnya pendidikan berperan penting mendukung peserta didik untuk berperan aktif dan berwawasan luas. Hal tersebut dapat dicapai apabila perpustakaan sekolah dapat meningkatkan penguatan literasi peserta didik. Ironisnya, peran perpustakaan sekolah untuk membentuk generasi yang literat masih jauh dari tujuan. Hal tersebut dibuktikan dari masih sedikit perpustakaan di Indonesia yang mengembangkan program pendidikan pemakai menuju pencapaian literasi informasi pemustaka. Seperti yang diungkapkan oleh (Adi, 2022) bahwa perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, sudah selayaknya perpustakaan mengembangkan sebuah program untuk mencapai tujuan tersebut.

Beberapa institusi di luar negeri telah mengembangkan program *summer literacy camp* dan berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program *summer literacy camp* dapat meningkatkan motivasi anak dalam membaca (Oconnell, 2020); mandiri, keinginan untuk mencoba hal baru, *self-identity*, lebih mengapresiasi terhadap adanya perbedaan, kesadaran akan kehidupan di waktu tersebut, lebih percaya diri, menghargai lingkungan sekitar, mempererat hubungan antar sesama, dan meningkatkan rasa empati (Warner dkk., 2021); adanya individu yang hadir dari berbagai kalangan dapat meningkatkan seseorang untuk menghargai perbedaan serta membantu memberikan *emotional support* (Sibthorp dkk., 2020).

Konsep Literasi *Camp* telah diterapkan oleh beberapa sekolah, salah satunya adalah di perpustakaan SMKN 4 Malang. Literasi *Camp* adalah kegiatan *camping* yang diisi dengan aktivitas-aktivitas literasi yang dikembangkan dengan pendekatan yang menarik, kreatif, dan interaktif. Program ini melibatkan kegiatan pelatihan kepenulisan,

keorganisasian, kepastakawanan, dan pertunjukan seni. Pada kegiatan pelatihan kepenulisan, peserta dilatih untuk berpikir kritis dalam mencari dan menemukan informasi. Selain itu, mereka juga dilatih untuk *problem solving* terhadap masalah-masalah yang akan mereka hadapi sebagai *life skill*. Oleh sebab itu, kehadiran program Literasi *Camp* dapat menjadi inovasi untuk membuka jalan budaya literasi di sekolah kejuruan karena peserta akan diasah kemampuan menulis dan membacanya. Kemudian, sebagai *outputnya* mereka akan mampu membuat sebuah karya tulis yang dapat disumbangkan ke perpustakaan.

Perpustakaan SMKN 4 Malang merupakan perpustakaan berprestasi di Kota Malang dan menjadi perpustakaan rujukan nasional Kemendikbud pada tahun 2017 dan memperoleh juara ke-2 tingkat Jawa Timur perpustakaan provinsi pada tahun 2015 dan 2018. Selain itu, mereka memiliki pustakawan berprestasi nasional yang memperoleh juara ke-1 pada lomba pustakawan SMK berprestasi se-Jatim pada tahun 2015 dan menjadi juara ke-2 pustakawan terbaik di Kota Malang pada tahun 2019. Berkaitan dengan inovasi program dan prestasi yang luar biasa ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi implementasi program Literasi *Camp* serta mengetahui apa saja faktor penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini berusaha mengeksplor dan memahami makna dari sebuah fenomena dari beberapa individu ataupun kelompok (Liansari dkk., 2021). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Hubberman (1998).

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, dimana hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan mengeksplorasi secara mendalam tentang program Literasi *Camp* (Ardhiyansyah dkk., 2023). Informan yang ditentukan oleh peneliti berjumlah satu orang kepala perpustakaan, satu orang pustakawan, dua orang anggota PUSJA, dan dua orang pegiat literasi. Mereka merupakan peserta program Literasi *Camp*. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam program tersebut (*participant observant*) untuk mengamati situasi sebagai sumber data. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu 1) Pengumpulan data berdasarkan fenomena atau kasus di lapangan, yaitu dalam penelitian ini berupa

program Literasi *Camp*. Pengumpulan data didapat melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) Reduksi data, yaitu melakukan seleksi data dan penyederhanaan data dengan cara membuang data hasil wawancara dengan informan terpilih yang tidak diperlukan dan hanya mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian saja. Sebagai hasilnya akan menghasilkan informasi yang bermakna; 3) Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau deskriptif teks. Data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, kemudian dideskripsikan dan disusun secara deskriptif untuk kemudian diambil kesimpulannya; dan 4) Tahapan yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan, hasil dari penelitian akan diambil kesimpulannya sehingga dapat mendeskripsikan implemementasi program Literasi *Camp* di Perpustakaan SMKN 4 Malang.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Program Literasi *Camp* di Perpustakaan SMKN 4 Malang

Perpustakaan SMKN 4 Malang merupakan salah satu perpustakaan berprestasi tingkat nasional dan memiliki beberapa program-program unggulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan SMKN 4 Malang, program-program di perpustakaan berkolerasi dengan program Gerakan Literasi Sekolah yang memiliki satu visi, yaitu untuk meningkatkan literasi siswa. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mengembangkan program GLS perpustakaan membentuk kader perpustakaan sebagai *leader* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Kader perpustakaan ini merupakan sebuah organisasi di bawah perpustakaan SMKN 4 Malang yang berbasis pada tingkat kemampuan mendasar perpustakaan dan mempunyai program kerja yang juga membidangi kegiatan kemasyarakatan, yaitu literasi kebudayaan dan kewargaan. PUSJA atau kader perpustakaan memiliki satu program unggulan, Literasi *Camp*, yaitu program edukatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi PUSJA. Harapannya agar mereka mampu menjadi generasi yang literat dan mampu memimpin serta memotivasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah.

Implementasi program Literasi *Camp* pertama kali dilakukan pada tahun 2019 dan telah berjalan sebanyak lima kali. Melalui Literasi *Camp* PUSJA tidak hanya mendapat ilmu tentang dasar literasi, namun mereka juga diharapkan dapat berkarya, salah satunya adalah dengan membuat karya tulis berupa antologi puisi atau cerpen.

Program Literasi *Camp* pertama kali dirancang untuk memberikan diklat kepada PUSJA agar mereka mendapatkan pelatihan keorganisasian, kepustakawanan, dan literasi. Menurut Wichita State University (2018), Literasi *Camp* adalah sebuah program yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, *fun activities*, dan *talkshow* untuk menguatkan kemampuan literasi seseorang. Dari pengertian tersebut kemudian diimplementasikan oleh Perpustakaan SMKN 4 Malang untuk mengembangkan program Literasi *Camp*, dimana program ini di kemas dalam bentuk *camping* intelektual yang melibatkan kegiatan kreatif dan *talkshow* tentang literasi dasar dan kemasyarakatan.

Selama pelaksanaan program, mereka akan memperoleh pengetahuan menulis dan membaca, yang nantinya dapat meningkatkan minat dan pemahaman anggota PUSJA terhadap proses berliterasi. Pada tahun kedua pengimplementasian program, pembina perpustakaan mulai mengembangkan program dengan mengajak pihak luar sekolah untuk berpartisipasi sehingga pada tahun-tahun berikutnya, program ini mulai menarik minat dari berbagai kalangan dan banyak ditinjau oleh beberapa pustakawan dari sekolah lain. Hal ini menjadi bukti keberhasilan program yang dapat diimplementasikan di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SMKN 4 Malang bekerja sama dengan beberapa pihak untuk mengimplementasikan program Literasi *Camp*, antara lain 1) Pendamping ekstrakurikuler PUSJA dan pihak sekolah; 2) Pembina PUSJA; 3) Alumni PUSJA; 4) Anggota PUSJA kelas 10, 11, dan 12; 5) Penulis buku, Bapak Santoso Mahargono; 6) Pegiat literasi dari Universitas Negeri Malang dan UIN Maliki Malang; 7) Sekolah luar (SMAN Taruna Nala, SMKN 1 Singosari, SMAN 8 Malang, dan SMP Islam Ma'arif 2 Malang).

Literasi *Camp* dilaksanakan selama dua hari di alam terbuka dengan konsep *camping* atau berkemah. Pada waktu tersebut, peserta mendapatkan materi-materi pelatihan kepenulisan, kepustakawanan, dan keorganisasian. Pertama, program Literasi *Camp* mengenalkan peserta ke dalam dunia kepenulisan dengan berbagai kegiatan yang bersifat praktik dan diskusi interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelatihan kepenulisan menghadirkan seorang jurnalis dari Koran Inspirasi Pendidikan dan Pustakawan berprestasi dari Perpustakaan Kota Malang. Pada pelatihan tersebut peserta diberi kesempatan untuk belajar tentang teknik-teknik menulis yang efektif, seperti bagaimana merencanakan sebuah tulisan dalam membuat berita, mengembangkan narasi, dan mengasah gaya kepenulisan dalam puisi dan cerpen. Tidak

hanya itu, mereka juga diajak untuk mengeksplorasi berbagai macam *genre* tulisan, mulai dari berita, artikel jurnal, cerpen, dan puisi. Melalui pelatihan kepenulisan tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menulis karya fiksi maupun nonfiksi (Kristiawan dkk., 2021). Berikut adalah daftar karya tulis peserta Literasi *Camp*.

Tahun	Judul Karya	ISBN
2019 (Literasi <i>Camp</i> 1)	6:35 p.m. : Antalogi Puisi PUSJA	978-623-93043-9-3
2019 (Literasi <i>Camp</i> 1)	Selamat Malam Reiji: Antalogi Cerpen PUSJA	978-623-93043-8-6
2020 (Literasi <i>Camp</i> 2)	-	-
2021 (Literasi <i>Camp</i> 3)	Kelinci & Anak Rubah	978-623-424-255-3
2022 (Literasi <i>Camp</i> 4)	Kilas Balik Hujan	978-623-424-223-2
2023 (Literasi <i>Camp</i> 5)	Bunga Rampai, Teman Virtual	(<i>proses penerbitan</i>)

Tabel 1. Daftar karya tulis dari program Literasi *Camp*

Literasi *Camp* juga memberikan pengalaman keorganisasian dan kepastakawanan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelatihan tersebut dipaparkan oleh mahasiswa dari Universitas Malang dan UIN Maliki Malang. Peserta diajak untuk bekerja dalam kelompok, merencanakan kegiatan, dan *leadership*. Mereka belajar tentang pentingnya kerja sama dalam tim, pembagian tugas, dan berkomunikasi. Melalui pengalaman ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan manajemen keorganisasian yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja (Fitriany & Invonesti, 2021). Literasi *Camp* juga menekankan pentingnya kepastakawanan dalam membentuk individu yang terampil dan berpengetahuan luas. Peserta diberi kesempatan untuk menjelajahi dunia perpustakaan, mempelajari cara mengelola dan menggunakan sumber daya perpustakaan dan mereka juga diajak untuk memahami peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Kesuksesan pengimplementasin program Literasi *Camp* tak lepas dari adanya evaluasi yang rutin dilakukan setelah program selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan SMKN 4 Malang, evaluasi dilakukan dua atau tiga hari setelah program berjalan. Hal ini dilakukan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki

kekurangan-kekurangan program sehingga pada pelaksanaan program berikutnya dapat diimplementasikan dengan baik.



Gambar 6. Pemaparan materi
“Perpustakaan Sekolah”

Disamping itu, program Literasi *Camp* memiliki beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta dan pustakawan di Perpustakaan SMKN 4 Malang, faktor penghambatnya adalah komunikasi antara peserta dengan panitia pelaksana program yang menyebabkan terjadinya beberapa miskomunikasi selama program berlangsung. Hambatan selanjutnya adalah, minimnya kegiatan yang memotivasi peserta untuk membaca sehingga literasi membaca peserta setelah program berjalan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan SMKN 4 Malang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan menulis seharusnya sudah cukup untuk menstimulus peserta untuk membaca karena secara tidak langsung mereka akan dipaksa untuk membaca tulisan mereka sendiri.

Berikut adalah pengimplementasi program Literasi *Camp* di perpustakaan SMKN 4 Malang.



Gambar 1. Pemaparan materi
“Manajemen Perpustakaan Sekolah



Gambar 2. Pemaparan materi
“Menulis artikel dan Jurnal”



Gambar 3. Pemaparan materi
“Menulis Puisi”



Gambar 4. Peserta membuat puisi



Gambar 5. Pemaparan materi “Peran Serta PUSJA dalam Meningkatkan Literasi di Masyarakat”

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi program Literasi *Camp* telah dilakukan dari tahun 2019 hingga 2023 dengan rencana tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan, yakni untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, terutama dalam hal literasi dan kepastakawanan. Dalam hal ini, implementasi program dilaksanakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan interaktif yang berupa pelatihan kepenulisan, pelatihan kepastakawanan, dan pelatihan keorganisasian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhwa menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan kepenulisan dapat membantu meningkatkan motivasi individu dalam menulis dan meningkatkan kesadaran tentang manfaat dan keuntungan dari aktivitas menulis (Taufik, 2013) serta menambah wawasan tentang ilmu kepenulisan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa implementasi program Literasi *Camp* mampu menambah wawasan kepenulisan kepada peserta, dimana pengetahuan tersebut tidak mereka dapatkan selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian, peserta juga termotivasi untuk membuat karya tulis dengan menciptakan karya tulis berupa novel. Evaluasi secara rutin menjadi salah satu faktor kesuksesan program guna mengembangkan program menjadi lebih baik.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menghambat implementasi program Literasi *Camp*, yaitu adanya beberapa miskomunikasi antara peserta dengan panitia program yang menyebabkan program tidak berjalan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat sebelumnya. Faktor yang kedua adalah program ini masih belum mampu meningkatkan minat membaca peserta secara signifikan dikarenakan belum adanya kegiatan membaca yang dilakukan selama program berlangsung. Menurut Fuziah (2022) keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan satu sama lain. Seseorang

yang memiliki kemampuan menulis yang baik tidak akan dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik pula. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik mampu memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pengalaman mereka dalam menulis. Oleh sebab itu, dalam implementasi program Literasi *Camp* perlu menstimulus peserta lebih banyak lagi untuk membaca yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam menciptakan karya ilmiah yang lebih berkualitas karena mereka telah memiliki kosakata yang beragam (Fauziah, 2022).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Literasi *Camp* menunjukkan adanya kemampuan untuk mewujudkan tujuan perpustakaan. Peserta secara langsung mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk diterapkan ke dalam dunia kerja mereka kelak. Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program, diantaranya adalah miskomunikasi dan kurangnya kegiatan yang dapat memotivasi peserta untuk meningkatkan minat baca.

Saran

Saran dari penelitian ini terhadap pelaksanaan program Literasi *Camp* adalah perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap kekurangan-kekurangan program serta meningkatkan koordinasi terhadap pelaksana program sehingga miskomunikasi dapat dihindari. Selain itu, pengadaan kegiatan yang mampu memotivasi peserta untuk meningkatkan minat baca. Kegiatan tersebut dapat berupa bedah buku dengan menghadirkan penulis-penulis lokal yang sesuai dengan kebutuhan informasi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Y. and Mulyati, T. (2017) Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*. Jakarta: Bumi Aksara. Available at: <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1397>.

Adi Alpian, H.R. (2022) Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam

Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, 6(2), pp. 1610–1617.

Eiríksdóttir, Elsa. (2020). Program Coherence and Integration of School-and Work-Based Learning in The Icelandic Dual Vocational Education and Training (Vet) System. *Education Sciences*, 10(11), pp.1-17. <https://doi.org/10.3390/educsci10110314>

Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>

Fitriany, R., & Invonesti, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Dasar Meningkatkan Self Efficacy Pada Siswa SMK. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(2), 173–185. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2>.

Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2021). Penulisan dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 95–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1787>

Liansari, V., Taufiq, W., & Santoso, D. R. (2021). The Implementation of Literacy Culture Programs in Elementary School. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i2.4481>

Miller, R. (2018) *Transforming the Future: Anticipation in the 21st Century*.

Oconnell, K. (2020). Summer Literacy Academy : Evaluating the Impact of Supports , Book Choice , Incentives , and a Focused , Literacy-Based Summer Learning Program on Reading Outcomes for Rural , Middle School Students. *Disertations, Theses, and Projects*, 371.

Permatasari. (2014). Implementasi Program Desa Sejahtera Terpadu (PDST) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi pada Desa Labuhan Kidul, Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5), pp. 790-796 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/454>

- Raharja, R.M. dkk. (2017) Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta, *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), pp. 199–213. Available at: <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2812>.
- Sarojni Choy, Wärvik, G.-B., & Lindberg, V. (2018). Integration of Vocational Education and Training Experiences, pp. 382.
- Saryono, D. dkk. (2017) Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemendikbud*, pp. 1–39.
- Sibthorp, J., Wilson, C., Povilaitis, V., & Browne, L. (2020). Active ingredients of learning at summer camp. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 23(1), 21–37. <https://doi.org/10.1007/s42322-019-00050-6>
- Stoskopf, Jamie. (2018). Literacy Camp combines fun and reading at Speech-Language-Hearing Clinic. <https://www.wichita.edu/>
- Sultan, S. dkk. (2023) Perilaku Membaca Murid Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Era Internet (The Reading Behavior of High Grade Elementary School Students in the Internet Age). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), p. 422. Available at: <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.13487>.
- Taufik, I. (2013). Pengaruh Pelatihan Penulisan Terhadap Pengetahuan Menulis dan Kualitas Karya Ilmiah Keteknikan Siswa di SMK Penerbangan AAG Yogyakarta.
- Warner, R. P., Sibthorp, J., Wilson, C., Browne, L. P., Barnett, S., Gillard, A., & Sorenson, J. (2021). Similarities and differences in summer camps: A mixed methods study of lasting outcomes and program elements. *Children and Youth Services Review*, 120(November 2020), 105779. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105779>
- Widyani, N., Widiyanto, M., Rahayu, E. S., & Kusumo, H. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Kemendikbud*, pp. 1-23
- Yunita Atmasari, Amelia Riski Merdiana, Fitri Mutia. (2024) The Role of Community Reading Parks (TBM) in Literacy Improvement: A Literature Study. Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.